

ARTIKEL ILMIAH STRATA I (SI)

**AMUBA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM
PENCIPTAAN PRODUK AKSESORIS WANITA GAYA
KONTEMPORER DENGAN MEDIUM KERAMIK**



Oleh

Nama : Desak Made Yuni
Nim : 201007004
Program Studi : Kriya Seni
Jurusan : Keramik

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2015**

ABSTRAK

AMUBA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN PRODUK AKSESORIS WANITA GAYA KONTEMPORER DENGAN MEDIUM KERAMIK

Aksesoris merupakan benda pelengkap, pendukung, pemanis dalam penampilan busana, yang berfungsi sebagai hiasan untuk menambah keindahan pemakainya. Pengguna aksesoris sangat berkembang pesat dari waktu ke waktu, perhiasan semula berfungsi sebagai simbolik dan penanda status sosial, sekarang aksesoris menjadi mode dan ekspresi seni. Aksesoris wanita sebagai gagasan berkarya mengambil konsep gaya kontemporer pada perwujudan karya dapat memberi kebebasan pencipta berekspresi, karena karya yang diciptakan dibuat tidak selalu formal dan bebas tanpa makna, tetapi tetap mengacu pada struktur seni rupa dan desain. Amuba sebagai sumber inspirasi dikarenakan amuba dapat berubah-ubah bentuknya, sehingga lebih variatif dan lebih bebas berekspresi dalam membentuk aksesoris wanita. Keramik digunakan sebagai media utama dalam pembuatan aksesoris, karakter keramik yang keras setelah di lakukan proses pembakaran glasir, memudahkan perawatannya, warna yang dihasilkan dapat lebih tahan lama. Dilakukan pada penggabungan media dengan menggunakan bahan kulit, kain fanel, bulu sentetis, glitter, tali, kayu dan logam. Pada proses perwujudan perakitan bahan menggunakan beberapa teknik yaitu : teknik tempel, ikat, lilit dan patri dalam proses *finishing* logam menggunakan teknik *plantid* perak. Dalam karya ini dapat dihasilkan beberapa aksesoris yang menarik diantaranya kalung, gelang, anting-anting, jepit rambut, sabuk, cincin, sepatu dan tas yang diperuntukan untuk acara *fashion show* dan *event* tertentu. Diharapkan dalam penggunaannya aksesoris ini dapat memberi rasa percaya diri untuk mengekspresikan dan memunculkan karakter pribadi. Bentuk yang dihasilkan yaitu bentuk-bentuk aksesoris gaya kontemporer sebagai karya seni yang dapat digunakan pada tubuh wanita sebagai pelengkapan penampilan.

Kata kunci : Amuba, Aksesoris, Kontemporer, Keramik.

ABSTRACT

AS A SOURCE OF INSPIRATION AMOEBA PRODUCTS ACCESSORIES WOMEN IN THE CREATION OF CONTEMPORARY STYLE WITH CERAMIC MEDIUM

Accessories are complementary objects, support, sweetener in the fashion appearance that serves as a decoration to add to the beauty of the wearer. Accessories currently developing very rapidly over time, its original jewelry serves as a symbolic marker of social status, are now becoming fashion accessories accessories and eksperis art. Accessories women as the idea of the work and take the concept to the realization of works of contemporary style can give freedom of expression because the creators of the works created are made are not always formal and freely without meaning but still refers to the structure of art and design. Amoebae as a source of inspiration for the amoeba can change the shape of the creators of free expression in shaping women's accessories. Ceramics are used as the main medium in the manufacture of accessories, hard ceramic character after doing the glaze firing process, facilitate maintenance, the color being created can be designed and produced colors can be more durable. In the collective media using leather, fabric fanel, fur sentetis, glitter, rope, wood and metal. In the process of assembling the material embodiment using several techniques, namely: engineering outboard, tie, wrap and solder the metal finishing process using silver plantied techniques. In this work can be produced some interesting accessories including necklaces, bracelets, earrings, hair clips, belts, rings, shoes and bags intended fashion show, a particular event. Expected in the use of these accessories can give confidence to express and bring a personal character. The resulting shape that forms a contemporary style accessories as a work of art that can be used in a woman's body as a completion appearance.

Keywords: Amoeba, Accessories, Contemporary, Ceramic.

1.1 Latar Belakang

Karya seni sebagai hasil ungkapan atau ekspresi jiwa manusia yang ditampilkan dalam karya dengan berbagai medium misalnya tanah, kayu, batu, logam dan sebagainya. Dalam penciptaan kriya fungsional ada juga berbagai pertimbangan untuk mendapatkan karya yang berkualitas dan memiliki identitas. Selain hal tersebut, juga perlu sumber inspirasi baik dari alam, budaya atau karya seni masa lalu dengan tujuan untuk menampilkan karya etnis atau produk karya kontemporer.

Seni kriya merupakan seni yang memerlukan keterampilan dan penguasaan teknik yang tinggi (Soedarso dalam Mulyadi, 2011:160). Produk kriya sebenarnya hadir di dalam setiap aktivitas kehidupan manusia. Sehingga dengan sendirinya produk-produk kriya yang tercipta akan selalu mengikuti perkembangan budaya manusia dari masa ke masa (Gustami, 2009:216). Salah satunya produk kriya fungsional yang dipergunakan untuk menghias atau memperindah tubuh manusia. Manusia lebih suka dengan penampilan rapi dan indah terutama perempuan menyukai aksesoris *trend fashion* maupun mode. Para penikmat mode dan pecinta fashion, tentu saja selalu mencari hal-hal yang baru mengenai dunia fashion yang sedang *booming* dan banyak di perbincangkan oleh para wanita. Aksesoris adalah sesuatu yang di gunakan untuk melengkapi sebuah penampilan seseorang, ini bertujuan agar penampilan seseorang terlihat lebih menarik dan cantik. Aksesoris juga dapat membuat seseorang atau masyarakat berpenampilan yang berbeda satu dengan yang lainnya sebagai identitas yang

tidak terlepas dari ras, kebudayaan, agama dan keberadaannya sebagai bentuk ekspresi *integral*, kekayaan, dan setatus sosial (Anonim, tt).

Fungsi perhiasan atau aksesoris telah berevolusi dari waktu ke waktu, semula berfungsi sebagai penghias, fungsi simbolik dan penanda status sosial menjadi aksesoris mode dalam bentuk ekspresi seni individual. *Trend* mode dalam pemakaian aksesoris kini berkembang pesat.

Berdasarkan hal tersebut pencipta mengangkat amuba sebagai objek dalam penciptan karya aksesoris ini karena amuba dapat berubah-ubah bentuknya dan tubuh amuba bermacam-macam ada yang seperti bola, oval, bulat bahkan ada bentuk tubuhnya tidak menentu dengan warna yang berubah-ubah seperti warna gradasi, warna kontras mau pun satu warna. *Amoibe* atau amuba adalah istilah yang digunakan untuk mendiskripsikan *protista* yang bergerak dengan *pseudopodia*, atau merujuk pada *genus* yang meliputi spesies yang bergerak dengan mekanisme tersebut. Nama "*amibe*" diberikan oleh Bory de Saint-Vincent, dari bahasa Yunani *amoibe* yang berarti berubah. Bentuk tubuh amuba dapat berubah-ubah. Ia bersel satu dan hidup bebas di tempat-tempat yang becek dan berair. *Amuba* dapat berkembang baik dengan pembelahan binar tanpa melalui tahap-tahap mitosis (Anonim, 2014).

Ketertarikan penulis dengan amuba, karena amuba mempunyai kesan bentuk tubuh yang bebas, memiliki berbagai macam warna dan menghasilkan bentuk-bentuk yang baru. Dalam improvisasi ide, pencipta mengacu dari teori seni kontemporer, yakni suatu karya-karya seni yang lebih menekankan pada

kebebasan media dan ekspresi dalam menciptakan karya seni. Seni kontemporer adalah sikap cultural yang menyimpang dari prinsip-prinsip seni modernisme, seni kontemporer dicirikan pada sebuah pluralisme dan tidak lagi otonom, Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang disamakan dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang (Sudira, 2010 : 57).

Sesuai dengan survai pendahuluan yang pencipta lakukan ternyata aksesoris yang ada di masyarakat banyak variasi bentuk dan media yang digunakan, sehingga memperkaya bentuk-bentuk aksesoris yang diciptakan. Hal tersebut pencipta tertarik untuk memanfaatkan keramik sebagai media utama dalam pembuatan aksesoris, selain itu juga menggabungkan media lain seperti kulit, tali, logam, rantai, kayu, kain dan lain-lainnya. Eksplorasi keramik sebagai bahan utama pembuatan aksesoris dengan pertimbangan : (1) sifat keramik yang keras setelah di lakukan proses pembakaran, keramik juga bisa digunakan sebagai pengganti batu-batu alam, (2) keramik dapat memunculkan atau menciptakan warna artistik, (3) biaya pembuatan lebih murah dibandingkan dengan batu alam, (4) sifat tanah liat keramik yang mudah dibentuk dan dapat memunculkan variasi bentuk dengan kombinasi penggabungan bahan, dengan pertimbangan bobot massa keramik yang dapat disesuaikan dengan penggunaannya agar nyaman dipakai (Isnah, 2014 : 3).

Dalam penciptaan aksesoris wanita tersebut, pencipta menggabungkan berbagai macam bentuk-bentuk baru yang bergaya kontemporer ini dipilih sebagai penciptaan bentuk aksesoris wanita, bertujuan untuk membuat bentuk dan warna yang lebih bebas dalam penggabungan seperti bentuk amuba yang berubah-ubah, sehingga dapat mendukung gagasan penciptaan aksesoris dengan medium keramik dengan gaya kontemporer.

Melalui ekspresi penciptaan bertujuan memberi warna baru dalam penggabungan elemen aksesoris dengan sentuhan kekriyaan, sehingga karya seni bisa berkembang ke bentuk-bentuk bebas dan baru. Kreativitas yang maksimal, disini pencipta berusaha agar dalam pembuatan aksesoris ini dapat menghasilkan aksesoris yang memang disukai para wanita dengan bentuk dan warna yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djelantik (1999:67). Bahan kreativitas adalah menyangkut penemuan sesuatu yang 'seni'nya belum pernah terwujud sebelumnya (Djelantik, 1999: 67).

1.2 Sumber Ide Penciptaan

Penciptaan karya keramik berupa aksesoris untuk digunakan dalam peragaan busana, berawal dari pengamatan secara langsung maupun melalui berbagai media, mengenai bentuk aksesoris yang dikenakan sangat variatif dan bebas. Sehubungan dengan hal tersebut, pencipta tertarik dengan menggunakan amuba sebagai sumber inspirasi. Pencipta amati bentuk-bentuk amuba dari buku-buku biologi, internet, maupun media lainnya ternyata amuba memiliki bentuk yang tidak tetap atau dapat berubah-ubah. (*amibe*), perubahan bentuk tubuh yang terjadi sangat variatif dan tampak sangat indah. Perubahan

bentuk tubuh amuba tersebut merangsang pencipta untuk menciptakan bentuk-bentuk keramik sebagai elemen aksesoris secara bebas dan bervariasi.

Bentuk aksesoris yang dikenakan kaum wanita sangat beragam, sesuai dengan fungsinya, mulai dari hiasan kepala yaitu berupa bando, jepit rambut, topi, hiasan di telinga berupa anting-anting, hiasan leher berupa kalung dan slayer, hiasan pada busana berupa bros, pin, gelang, jam tangan, cincin pada jari tangan dan ikat pinggang, hiasan pada tas wanita, sepatu, sandal dan lain-lainnya. Elemen-elemen aksesoris dari sumber inspirasi bentuk amuba tersebut di ciptakan dengan gaya kontemporer. Sehingga tidak terikat oleh pakem-pakem tertentu agar tidak menoton. Dalam perwujudan karya, bahan utama yang digunakan adalah tanah liat atau keramik yang dikombinasikan dengan bahan-bahan lain seperti: tali, kulit, rantai, kawat, tembaga, bulu dan lain-lainnya. Semua atribut tersebut di rancang dengan harapan dapat menambah variasi aksesoris terutama dalam peragaan busana dalam *show*.

Gaya kontemporer sebagai ide dalam pembuatan aksesoris karya keramik memberi kebebasan pencipta untuk berekspresi karena karya yang dibuat tidak formal, bentuk yang diciptakan bebas tanpa ada beban makna, tetapi tetap mengacu pada pendekatan penyusunan struktur seni rupa dan desain.

Setelah melakukan pengamatan lebih lanjut mengenai bahan yang digunakan dalam pembuatan aksesoris. Di pasar dijumpai beragam jenis bahannya, seperti dari emas, logam, perak, *alpaka*, plastik, kain dan lain-lainnya. Maka dari itu penulis ingin memberi warna dan bentuk yang unik penggunaan media keramik sebagai bahan utama dalam pembuatan aksesoris wanita sebagai

pertimbangan, pengamatan pada bahan terlihat keramik memiliki karakter keras setelah dibakar dan diglasir, awet dan memudahkan pemeliharannya. Teknik keramik yang digunakan dalam penciptaan, yakni menggunakan teknik cetak dan *slep*. Pada keramik yang digabungkan dengan bahan lainnya, digunakan teknik *rakit* maupun *filigree*. Kriya tanah liat dapat dibentuk sesuai dengan pengalaman, estetika, imajinasi pribadi dan didukung dengan keterampilan tangan pencipta, dapat melahirkan bentuk-bentuk kriya keramik yang baru berupa aksesoris wanita yang inovatif.

1.3 Ruang Lingkup

Mengingat luasnya permasalahan terkait penciptaan aksesoris wanita untuk *show*, agar tidak terjadi salah penafsiran tentang tema yang diangkat, maka perlu diberi batasan masalah yang dibahas. Dalam perwujudan karya keramik lebih difokuskan pada aksesoris untuk wanita yang difungsikan pada saat acara atau *event* tertentu, seperti *fashion show* dan pesta. Dalam penciptaan aksesoris wanita ini menggunakan bentuk amuba sebagai sumber inspirasi dan diarahkan pada gaya kontemporer, sehingga memungkinkan pencipta dapat lebih bebas bereksperimen, baik dari segi penggabungan bahan maupun bentuknya. Karya tersebut diwujudkan berdasarkan pada ekspresi dan imajinasi pencipta dengan pertimbangan aspek desain seperti fungsi, estetika, teknologi, ekonomi dan sebagainya.

1.4 Metode Penciptaan Karya

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pertama secara intuitif dan kedua metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistimatis. Dalam konteks metodologis terdapat tiga tahapan penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan (Gustami , 2007 : 329).

1.4.1 Eksplorasi

Eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan atau observasi lapangan karya yang sudah ada, untuk menggali sumber ide yang berhubungan dengan karya yang diciptakan. Dilakukan dengan pengamatan secara langsung atau perenungan tidak langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan ingin diciptakan. Langkah tersebut dapat memberi wawasan dan membuka kepekaan untuk mendukung sumber ide, konsep, gaya dan teknik pembuatan karya seni kriya. Eksplorasi dilakukan untuk mendukung proses kreativitas dalam menciptakan karya kriya seni atau fungsional.

Dalam perenungan dan pengamatan terhadap visual objek yang berkaitan dengan sumber ide, gaya dan teknik yang digunakan, dilakukan dengan pengamatan secara langsung mengenai jenis-jenis perhiasan terutama para wanita yang sedang gemar di dunia *fashion*. Dewasa ini aksesoris atau kelengkapan dari gaya yang sedang *trend* dan meliputi objek-objek lainnya sebagai pendukung untuk terwujudnya karya seni kriya. Sedangkan yang dimaksud dengan pengamatan secara tidak langsung, yaitu dilakukan dengan cara mengamati

beberapa jenis aksesoris melalui berbagai media massa seperti: televisi (TV), internet, majalah dan media lainnya.

Selain hal tersebut, dalam penciptaan karya-karya juga dilakukan pemilihan bahan yang akan digunakan. Seperti dilakukan percobaan media keramik berupa pemilihan tanah dan glasir. Penggabungan warna-warna glasir juga dilakukan supaya mendapatkan warna gradasi. Keramik sebagai bahan utama digunakan untuk aksesoris dan digabungkan dengan bahan-bahan lainnya seperti kulit, kayu, tali, tembaga dan bulu.

1.4.2 Perancangan (Improvisasi)

Proses perancangan, diawali dengan merenungkan imajinasi yang muncul hingga tercipta rancangan yang mempertimbangkan berbagai hal dari media hingga menjadi sebuah desain produk. Dalam produk ini dilakukan tahap desain ini dilakukan dengan pembuatan sket-skets, alternatif desain yang kemudian dipilih untuk diwujudkan. Tahap selanjutnya dilakukan dengan memilih dan mempelajari karakter tanah liat dan glasir yang digunakan serta teknik penggabungan bahan-bahan lainnya seperti kulit, kayu, tali, logam dan bulu. Percobaan ini juga mempertimbangkan aspek keseimbangan dari bentuk, kesatuan dan penonjolan keramik untuk menciptakan karya aksesoris yang harmonis. Sehingga dapat menambah daya tarik untuk para pengguna.

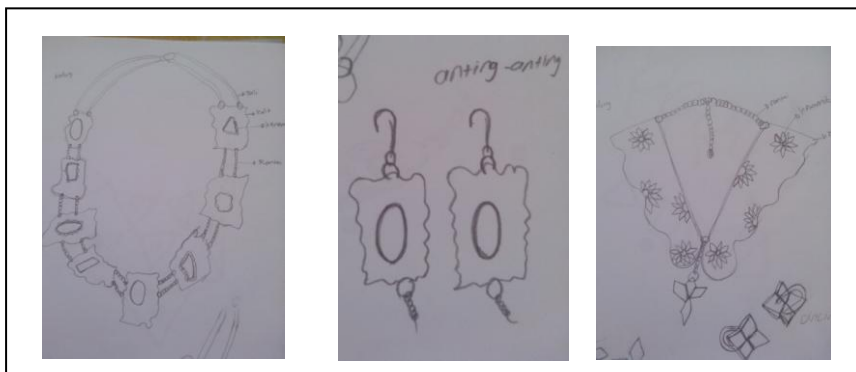
1.4.3 Perwujudan

Proses perwujudan adalah aktualisasi desain ke dalam sebuah media sehingga karya tersebut benar-benar terwujud. Penambahan dan mengkombinasikan serta merangkai menjadi karya aksesoris. Wujud merupakan tampilan sesuatu yang kasat mata atau sesuatu yang didengar apa adanya. Mewujudkan karya dengan mengacu pada pertimbangan-pertimbangan desain dan estetika yang akan dicapai dalam mewujudkan karya seni fungsional.

1.5 Proses Perancangan

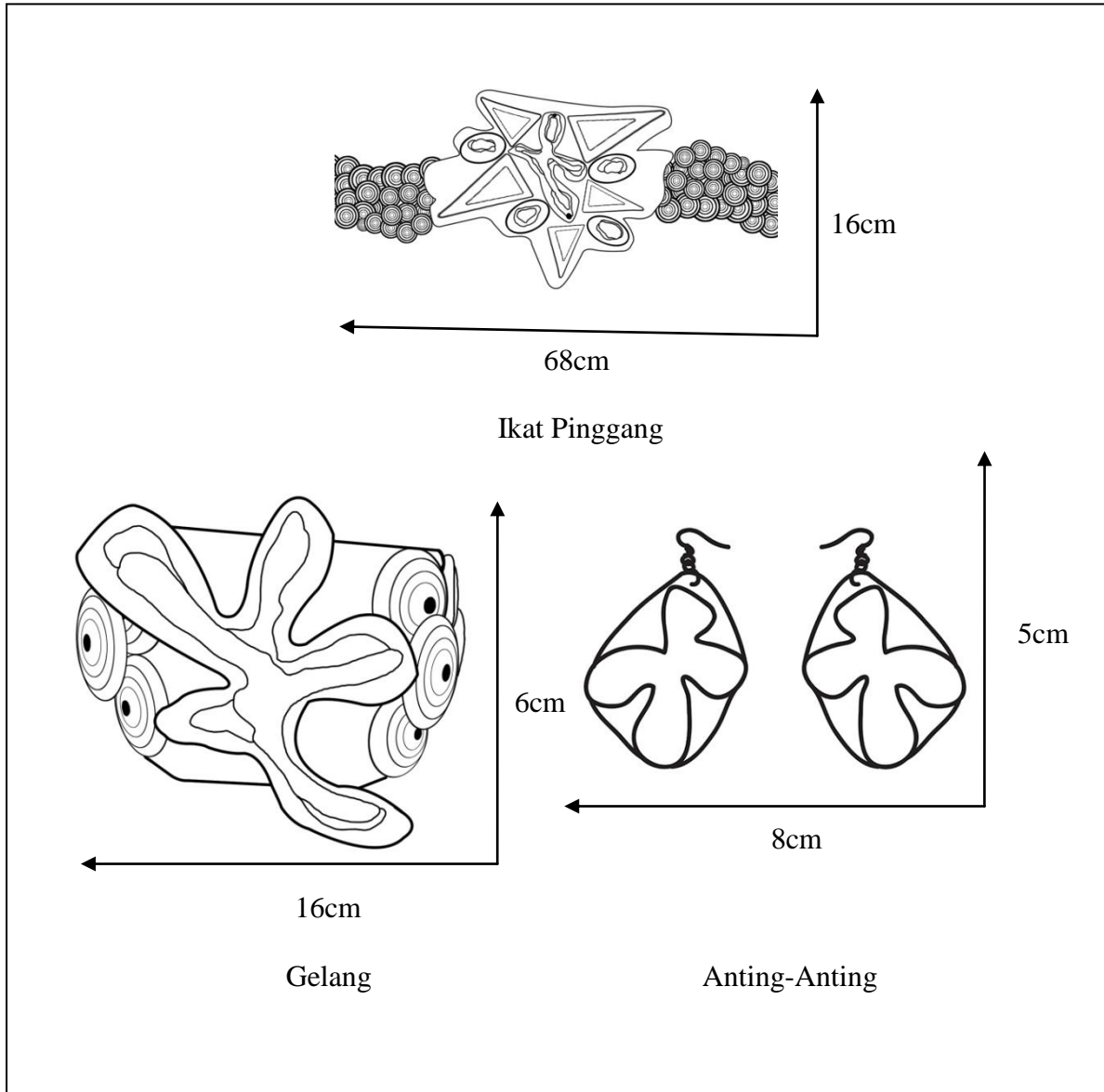
Berdasarkan data yang dikumpulkan sebagai hasil observasi pengumpulan data sebagai pendukung dari proses berkarya, kemudian dibuat alternatif rancangan diproses dalam pikiran untuk melakukan pemilihan bentuk, warna seperti apa untuk di wujudkan pada saat pembuatan sket desain karya yang akan diciptakan. Dengan memperhatikan unsur-unsur estetika dalam *fashion*, dibawah ini ada beberapa sket-skets desain yang dibuat :

1.5.1 Sket Awal

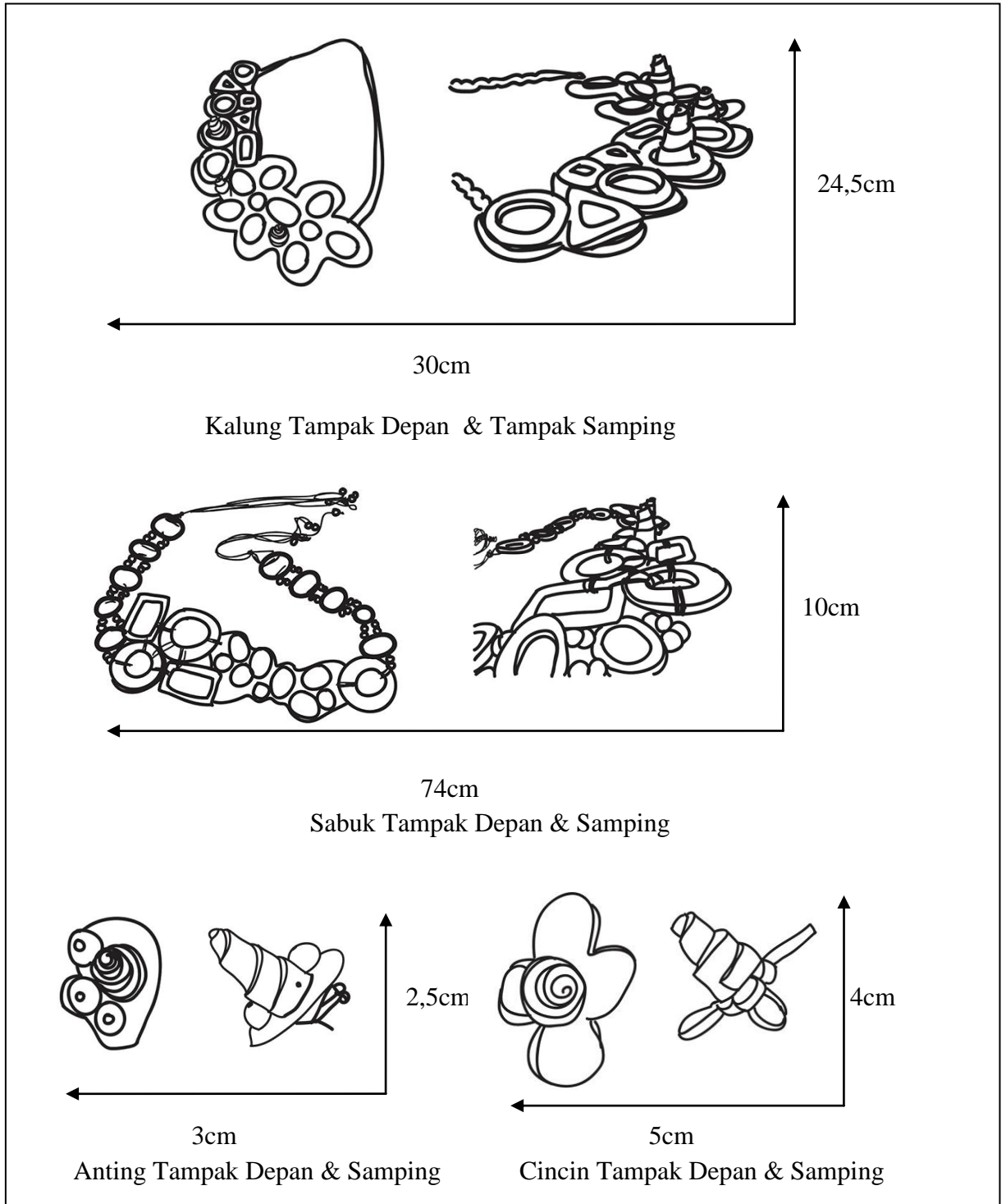


Gambar : 1
Seket Awal Aksesoris
Foto : Yuni, 2014

1.5.2 Rancangan Terpilih



Gambar : 2
Seket Terpilih 1
Foto : Yuni, 2014



Gambar : 3
 Seket Terpilih 2
 Foto : Yuni, 2014

1.6 Proses Perwujudan Karya

1.6.1 Pembuatan Bentuk Keramik

Setelah desain dipilih selanjutnya desain diwujudkan. Tahapan pertama mewujudkan karya keramik dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Tahap pertama tanah diulek terlebih dahulu agar tidak terdapat gelembung-gelembung udara. Gelembung udara berpengaruh pada proses pembentukan bila gelembung udara terdapat pada tanah maka menyebabkan terjadinya retak-retak bahkan benda keramik bisa pecah.

Setelah melakukan ulet dan berulang-ulang maka tanah dibentuk sesuai desain yang pencipta buat. Pencipta menggunakan teknik cetak hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan bentuk dan besarnya sama, teknik cetak ini memiliki kemudahan dalam membuat bentuk keramik massal dan waktu pengerjaannya lebih cepat. Sedangkan teknik *slab* dilakukan dengan memipihkan tanah yang plastis dengan menggunakan *roll* sampai menjadi lempengan, kemudian mulai dibentuk sesuai dengan desain yang dibuat.



Proses pengulian



Proses Pemipihan Slab



Proses Pembuatan Bentuk Amuba



Proses cetak tekan



Tanah Setelah dicetak & Tahan Pengeringan

Gambar : 4 Proses perwujudan karya keramik
Lokasi: Studio Kriya Keramik ISI Denpasar.
Foto: Yuniantara , 2014

Setelah keramik dibentuk selanjutnya dirapikan bentuk keramik dengan spon setengah basah dan rapikan kemudia, dilakukan proses pengeringan yang bertujuan untuk menghilangkan air plastis pada tanah liat, bentuk benda tanah yang kering membuat dalam proses pembakaran dan juga dapat memberikan

kekuatan pada saat disusun di dalam tungku. Proses pengeringan dilakukan dengan cara diangin-anginkan terlebih dahulu kemudian dijemur sampai kering selama 1-2 hari.

Setelah kering dilanjutkan dengan tahapan pembakaran merupakan tahapan terakhir dalam proses pembuatan keramik. Tujuan dari pembakaran ini adalah menghilangkan sisa air pada pori-pori keramik yang masih tersisa saat pengeringan dan membuat body keramik menjadi keras dan kokoh. Tahap pembakaran pertama atau pembakaran *biscuit* dilakukan dengan suhu bakar 800°C, agar terjadi penguapan air kristal dalam body keramik sehingga membentuk body keramik keras. Setelah pembakaran *biscuit* dilanjutkan dengan melakukan pembakaran glasir. Benda keramik yang telah di bakar biscuit diberi warna glasir. Glasir adalah lapisan gelas tipis yang akan melapisi body keramik, bersifat licin, kedap air dan memiliki tekstur permukaan berwarna maupun transparan. Warna glasir yang digunakan adalah warna seperti : coklat, putih dan transparan, merah, hijau, oranye, kuning, biru, hitam dan pecahan botol. Penglasiran ini dilakukan dengan cara pencelupan kedalam larutan glasir kemudian bagian bawah body keramik dibersihkan glasirnya dengan spon setengah basah agar tidak lengket pada plat tungku pada saat proses pembakaran.



Proses pengglasiran pencelupan



Proses pengglasiran dengan cara dikuas



Proses pengisi belahan botol



Keramik *biscuit* setelah diglasir

Gambar : 5 Tahapan penglasiran
Lokasi : Perusahaan AGZ keramik, Guwang
Foto : Yuni, 2014

Setelah tahapan pewarnaan atau pengglasiran, dilakukan tahap penataan di dalam tungku pembakaran, agar tidak bersentuhan antara benda satu dengan lainnya. Selanjutnya tahap pembakaran kedua dengan suhu 1220°C, pembakaran glasir yang melebur melapisi body keramik dan menempel sampai kuat dan mengeras setelah dingin.



Gambar : 6 Tahapan pembakaran glasir & Hasil jadi
Lokasi : Perusahaan AGZ keramik, Guwang
Foto: Yuni, 2014

1.6.2 Proses Merangkai

Pada tahap selanjutnya adalah merangkai keramik dengan media lain sebagai pendukung terwujudnya karya aksesoris. Dalam penggabungan dengan media lain dilakukan dengan teknik tempel dengan lem seperti penggabungan kulit dengan logam, kain dan bulu, ada juga dirangkai dengan tali yang dikomposisikan dengan keramik.

Teknik sulam, tempel dan merangkai, dirasa lebih mudah karena dalam penggabungan lebih cepat. Sebelum melakukan penempelan atau perangkaian terlebih dahulu, atur material sesuai desain dengan memperhatikan bentuk,

komposisi, penonjolan keramik dan kesatuannya. Kemudian dilakukan perakitan bahan dan dirapikan, perakitan juga digunakan teknik kait *ring* logam.



Gambar : 7 Proses Penggabungan Pita & Keramik

Lokasi : Ketewel

Foto : Suastika, 2014



Gambar : 8 Tahapan penggabungan glitter dan bulu sintetis

Lokasi : Ketewel

Foto : Suastika, 2014

Pada karya, ada penggabungan pita, glitter dan bulu, pencipta menggunakan teknik tempel untuk memudahkan menempel pada material lainnya dapat proses pengerjaannya lebih mudah dan cepat. Pada proses penempelan glitter lebih lama keringnya dan finishing dari penempelan glitter digunakan *pylox clear* agar lebih kuat dan tidak menempel pada tangan.



Teknik penyambungan logam



Cangkok keramik menggunakan patri



Proses pemasangan keramik



Proses dengan amplas



Keramik yang sudah di rangkai

Gambar : 9 Proses pembuatan penggabungan logam dan keramik

Lokasi : Celuk

Foto : Yuni, 2014

Pada karya aksesoris dengan penggabungan logam dengan keramik, penggabungan dilakukan beberapa tahapan dengan mempersiapkan bahan berupa plat *alpaka* dengan ukuran 6 mm diukur sesuai besarnya keramik yang dibingkai keramik. Plat dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan, selanjutnya dibentuk memutar sesuai dengan bentuk keramik yang akan dilapisi pinggiran keramik. Setelah ukuran sesuai bentuk, tahapan selanjutnya plat *alpaka* disambungkan dengan cara dipatri. Bahan patri berupa campuran logam, kuningan dan borax yang dibakar sebagai perekat logam . Setelah cangkakan selesai, langkah selanjutnya memasang keramik ke dalam cangkokannya dan direkatkan dengan lem agar kuat menempelnya antara keramik dengan bingkainya, kemudian ditekan-tekan dengan menggunakan tang pada keliling sisi keramik agar pas ukurannya dengan bingkai. Setelah di bingkai dengan cangkakan langkah selanjutnya di *finishing* dengan amplas agar terlihat bersih dan halus yang berfungsi untuk memunculkan keindahan warna logam tersebut. Agar terlihat seperti perak, pencipta menggunakan *finishing* dengan cara di *plantid*, setelah melakukan proses *plantid perak* karya yang diciptakan terlihat benar-benar seperti perak asli dan terkesan elegan.

Deskripsi Karya

Karya 1



Gambar : 10

Judul : Amoeba Ornge

Ukuran : Anting : 8cm x 5cm

Gelang : 16cm x 6cm

Ikat Pinggang : 68cm x 16cm

Bahan : Keramik, Kulit, Batok kelapa dan kayu

Teknik : Tempel, ikat

Tahun : 2014

Karya 2



Gambar : 30
Judul : Red spiral
Ukuran : Anting : 3cm x 2,5cm
Kalung : 30cm x 24,5cm
Ikat Pinggang : 74cm x 10cm
Cincin : 5cm x 4cm
Bahan : Keramik, Kulit, kain fanel, pita gold, belt tulang
Teknik : Tempel, ikat dan jarit
Tahun : 2014

Karya 3



Gambar : 31
Judul : Boho the fur
Ukuran : Anting : 10cm x 10cm
Kalung : 33cm x 17cm
Tas : 80cm x 25,5cm
Bahan : Keramik, logam, bulu sintetis dan pita gold
Teknik : Tempel dan ikat
Tahun : 2014

PENUTUP

5.1. Simpulan

- 5.1.1. Bentuk amuba yang digunakan dengan cara mendata sekunder melalui buku-buku biologi, internet dan media lainnya, sehingga merangsang imajinasi pencipta untuk mewujudkan aksesoris wanita untuk *show*. Pencipta terinspirasi dari bentuk amuba dapat berubah-ubah bentuknya dan menghasilkan bentuk asimetris, bulat, oval kotak dan segi tiga.

- 5.1.2. Mewujudkan aksesoris wanita dengan bentuk amuba dengan cara membuat keramik. Terciptanya aksesoris dengan medium keramik yang bergaya kontemporer, dan memadukan beberapa gaya, Aksesoris ini digunakan sebagai pendukung fashion show, pesta dan event tertentu, pada perwarnaan keramik menggunakan teknik gradasi dan memberi pecah botol sebagai hiasa pada permukaan keramik dan menghasilkan glasir pecah seribu.

- 5.1.3. Bahan dan teknik yang digunakan dalam penggabungan aksesoris medium keramik menggunakan bahan antara lain : kulit, tali, kain, kayu, batok kelapa, bulu, glitter, pita, logam (rantai, kawat dan plat). Teknik yang digunakan dalam proses perakitan karya dengan cara yaitu : lilit, ikat, jarit, tempel dan patri. Pada finishing aksesoris ini dengan cara di *clear* pada *glitter* dan *plating* perak pada logam agar terlihat elegan.

5.2. Saran

Agar mendapatkan hasil yang lebih baik harus diimbangi dengan alat yang memadai dan menggunakan bahan yang lebih berkualitas. Menciptakan sebuah karya aksesoris hanya perlu mengetahui gaya dan *tren fashion* pada jamannya sehingga dapat menciptakan aksesoris yang inovatif dan kreatif. Bereksperimen dan menemukan ide baru sangat diperlukan untuk menciptakan aksesoris yang baru pula, sebagai langkah awal untuk menambah wawasan dalam bidang penciptaan aksesoris. Pada dasarnya, dalam menciptakan aksesoris jangan dilupakan untuk mempertimbangkan apa yang akan mampu menarik para pembeli. Aksesoris yang akan dibuat pun harus benar-benar nyaman digunakan agar tidak menyakiti pemakainya. Akhir kata penulis sarankan dalam pembuatan aksesoris harus di perhitungkan apa saja yang diperlukan dalam pemakaian aksesoris keseharian maupun *fashion show* agar dapat memparcantik busana yang di kenakan para wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I.M.G. 2010. *Dampak Penerapan Elemen Estetika Produk Kriya Tradisional Bali Secara Eklektik Pada Desain Masa Kini*. Denpasar: Udayana University Press.
- Anonim. 2014. Perhiasan zaman prasejarah [cited 2014 September 26] Availableat from URL: <http://www.wacananusantara.org/perhiasan-zaman-prasejarah>
- Anonim . 2012. Istilah biologi [cited 2012 Oktober 03] Availableat from URL : <http://istilah-biologi.blogspot.com,amoeba/2012.html>
- Anonim . 2013 sejarah aksesoris [cited 2013 Oktober 24] Availableat from URL : <http://haniselvia.wordpress.com/2013/10/24/sejarah-aksesories-2/>
- Anonim . 2014 jewelry &accessoris desing [cited 2014 Oktober 10] Availableat from URL : <http://lolalunar share jewelry &accessoris desing.wordpress.com>.
- Djelantik, A.A.M, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia : Jakarta.
- Dharsono, Sony Kartika . 2004, *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
Ebdi, Sadjiman. 2009. *Nirmana*. Bandung : Jalasutra.
- Frankywongkar. 2008, cerita di balik perhiasan [cited. 2008 Oktober 22] Availableat from URL :<http://rustikaherlambang.wordpress.com/2008>.
- Gustami, SP.2009, *Seni Kriya Dan Kearifan Lokal dalam Lintas Ruang Dan Waktu*, B.I.D. ISI Yogyakarta, Yogyakarta
- Hoeda Manis. 2008, *Menyingkap Rahasia Perempuan, Perempuan dan Rahasia Hidupnya*, Tugu, Yogyakarta.
- Kartodirdjo, Sartono. 1975, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jakarta: P.T. Grafitas Jakarta.

- MGMP Kabupaten Gianya, 2014, *Buku Penunjang Pembelajaran IPA kls 7 Semester 1 dan 2*, Perum Darmasaba Permai V B – 23 Badung.
- Palgunadi, Bram. 2007, *Disain Produk 1 Disain, Disainer, dan Proyek Disain*, ITB, Bandung.
- Soedarso, Sp. 2006, *Trilogi seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni - Cetakan Pertama*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudira , M.B.O. 2010. *Ilmu Seni – Teori dan Praktek*, Jl. Utara Kayu Raya, Komplek ASR Interdam Tirta Sari Blok AA. No. 1 Jakarta Timur, Indonesia.
- Skripsi Isnah N.B.K.H. 2014, *Eksplorasi Medium Keramik Untuk Aksesoris Wanita Dengan Gaya Kontemporer*, Denpasar : Fakultas Seni Rupa Dan Desain, ISI Denpasar.
- Suprih Wijayani. 2013, *Biologi* , Puri Arsita A-6, Jl, Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta.
- Soedarso Sp, 1999, “Seni Kriya Cabang Seni yang Sedang Gelisah”, dalam *SENI Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni VII/01-Agustus*, Yogyakarta.
- Utomo A.M. 2007, *Wawasan & Tinjauan Seni Keramik*, Denpasar Paramita, Jl. Letda Made Putra 16 Denpasar.
- Triyanto,2012, “*Mendisain Aksesoris*”, PT Intan Sejati ,Klaten